

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Yang mana mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia juga menjadi negara dengan memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia. Dan menjadi kewajiban di Indonesia untuk menetapkan standar halal terhadap semua produk yang beredar di kalangan masyarakat. Sertifikasi halal juga termasuk syarat bagi pelaku usaha untuk mendapatkan izin mencantumkan label halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang. Sertifikasi halal adalah suatu proses untuk mendapatkan sertifikasi halal dalam sebuah produk yang sudah melalui tahapan proses pemeriksaan, bahan, dan proses pembuatannya menjamin kehalalan produk dan memenuhi standar Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).¹

Pendapat Fahmi Cholid selaku pendamping proses produk halal (PPH) Halal Center UM Surabaya menjelaskan bagi produsen, sertifikasi halal juga sangat penting karena hal itu menjadi nilai tambah dalam memasarkan produk mereka.

¹ M Ridhwan and Nurida Isnaini, 'Sosialisasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Pengusaha Home Industri Dan UMKM Di Kecamatan Gunung Kerinci Siulak Deras Kabupaten Kerinci', *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 3.1 (2021), 1–5 (h. 2).

Sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh produsen yang telah bersertifikat halal. Makanan halal didefinisikan sebagai makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut syariat Islam, baik dari segi jenis makanan, cara penyembelihan hewan, maupun proses pengolahannya. Konsumsi makanan halal bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh.

Halal secara epistemologis berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai makna diperbolehkan, membebaskan, memecahkan dan membubarkan. Halal adalah segala sesuatu meliputi makanan dan minuman yang berdasarkan ketentuan agama Islam diperbolehkan untuk dikonsumsi. Makanan di sini termasuk tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, hewan-hewan, baik hewan darat maupun laut yang dapat dimakan. Sementara minuman halal adalah segala sesuatu yang dapat diminum kecuali minuman yang dapat memabukkan. Hal itu menunjukkan bahwa kita diminta menjaga dan memelihara kehalalan makanan yang kita konsumsi².

Bagi umat Islam, mengonsumsi makanan halal dan menjauhi yang haram kewajiban memilih produk halal dianggap sebagian dari ibadah. Dengan adanya jaminan produk

² Auliya Izzah Hasanah, Rizka Fauziah, and Rachmad Rizqy Kurniawan, 'Konsep Makanan Halal Dan Thayyib Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, x (2021), 1-10 (h.10).

halal bisa memberikan kepastian kepada masyarakat Muslim. Kepastian terkait dengan produk halal dan terutama untuk konsumen yang beragama Islam yang mengonsumsi atau menggunakan produk tersebut agar konsumen tidak ragu lagi dalam membeli atau mengonsumsi produk yang mereka beli.³ Label halal juga menjadi bagian yang dapat memperkuat dan mempengaruhi adanya loyalitas pelanggan. Pentingnya label halal bagi para konsumen muslim akan meningkatkan kejelian mereka dalam memilih produk makanan dikarenakan dalam agama terdapat larangan untuk mengonsumsi makanan yang haram karena makanan tersebut akan tumbuh dalam tubuh serta sebagai sumber energi bagi kehidupan.⁴

Ketika status kehalalan suatu produk belum jelas, maka proses sertifikasi halal dapat membantu untuk memperjelasnya dengan cara memeriksa setiap langkah dalam proses produksi, dari mulai sumber bahan mentah hingga penyimpanan dan mengendalikan konsistensi. Sebagai sarana perlindungan hak konsumen, sertifikasi halal pada dasarnya berfungsi untuk memastikan halal atau tidaknya suatu produk. Produsen mempunyai tanggung jawab etis untuk menerapkan sertifikasi

³ Hayun Durotul Faridah, 'Sertifikasi Halal Di Indonesia : Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi Halal Certification In Indonesia', *Journal of Halal Product and Research*, 2.2 (2019) 68-78 (h.69).

⁴ Maya Kasmita and others, 'Gaya Hidup Sehat Sebagai Moderasi Pengaruh Label Halal, Food Quality Dan Keamanan Terhadap Loyalitas Pelanggan', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5.2 (2024), 4240-4246 (h.4240).

halal agar konsumen bisa yakin bahwa produk yang dijual sudah berlabel halal.

Bagi umat Islam, mengonsumsi makanan halal merupakan kewajiban agama yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

خُطُّوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُّوا النَّاسُ أَيُّهَا
مُؤْمِنِينَ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ

Artinya : “Wahai manusia makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah/2:168)⁵

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menyebutkan :

وَمَنْ يَعْلَمُ لَمْ أَوْ عِلْمِ أَبِي، أَمْ شَاءَ جَوَارِحُهُ، عَصَتْ الْحَرَامَ أَكَلِ مَنْ
لِلْخَيْرَاتِ وَوَقَفَتْ جَوَارِحُهُ أَطَاعَتْهُ حَالًا لَا طَعَمَتْهُ كَانَتْ

Artinya : “Barang siapa yang mengonsumsi makanan haram, maka anggota tubuhnya akan tergerak melaksanakan kemaksiatan, baik ia berkenan ataupun tidak, baik ia mengetahui ataupun tidak: dan barang siapa yang makanannya halal, maka anggota tubuhnya akan tergerak untuk melaksanakan ketaatan, dan akan diberi pertolongan untuk melakukan kebaikan.” (HR Abu Nu’aim)

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang Jaminan Halal (No.33 Tahun 2014). Tujuan

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2022)

diberlakukannya undang-undang ini adalah untuk memberikan ketenagang pikiran, keamanan, keselamatan, dan perlindungan kepada masyarakat ketika membeli dan menggunakan produk halal.

Keputusan untuk memiliki sertifikasi halal tidak sepenuhnya berada di tangan konsumen. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan mewajibkan seluruh pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal mulai berlaku sebagaimana yang telah disahkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal di Negara Republik Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 4, undang-undang menyatakan bahwa seluruh produk yang dijual atau diedarkan di Indonesia harus memiliki sertifikasi halal.⁶

Manfaat dari label halal bagi pelaku usaha meliputi peningkatan kepercayaan konsumen dan daya saing di pasar. Sertifikasi halal berpotensi meningkatkan reputasi usaha dan membuka peluang untuk kerjasama dengan distributor dan retailer yang mencari produk halal berkualitas. Selain keuntungan pasar, sertifikasi halal juga dapat berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih baik. Pelaku usaha yang mengikuti standar halal harus memperhatikan kualitas dan kebersihan produk mereka, yang pada gilirannya dapat

⁶ Siti Nur Azizah, 'Perlindungan Konsumen Muslim Melalui Pencantuman Sertifikat Dan Label Halal Pada Produk Pangan Non Kemasan', *Jurnal Ilmu Hukum The Juris*, 3.1 (2019), 38-53 (h. 42)

meningkatkan efisiensi produksi dan proses operasional. Hal ini mendukung perkembangan usaha yang berkelanjutan dan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis di masa depan dan memperkuat pelaku usaha.⁷ Namun, meskipun ada banyak manfaat, pelaku usaha juga menghadapi tantangan dalam memperoleh sertifikasi halal. Proses sertifikasi bisa memakan waktu dan biaya yang signifikan, yang mungkin menjadi beban bagi usaha kecil. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan dukungan yang memadai untuk membantu pelaku usaha mengatasi kendala ini dan memanfaatkan potensi penuh dari sertifikasi halal.

Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu secara khusus. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh sertifikasi halal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diperoleh pelaku usaha dengan adanya sertifikasi halal terhadap perkembangan usaha mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku usaha di Kota Bengkulu untuk meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen terhadap layanan yang mereka tawarkan.

⁷ Hartini, and Malahayatie, 'Implikasi Sertifikat Halal Dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan Dan Minuman', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1.2 (2024), 116-129 (h.117).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sertifikasi Halal Bagi Perkembangan Pelaku Usaha di Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh pelaku usaha di Kota Bengkulu setelah memperoleh sertifikasi halal dalam aspek pemasaran dan penjualan produk mereka?
2. Bagaimana persepsi konsumen terhadap produk yang telah mendapatkan sertifikasi halal di Kota Bengkulu?
3. Apa tantangan pelaku usaha di Kota Bengkulu dalam proses memperoleh dan mempertahankan sertifikasi halal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan oleh pelaku usaha di Kota Bengkulu setelah memperoleh sertifikasi halal dalam aspek pemasaran dan penjualan produk mereka.
2. Untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap produk yang telah mendapatkan sertifikasi halal di Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui tantangan pelaku usaha di Kota Bengkulu dalam proses memperoleh dan mempertahankan sertifikasi halal

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis syariah, dengan memerhatikan tentang pentingnya

sertifikasi halal sebagai faktor pendorong pertumbuhan pelaku usaha.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan pelaku usaha setelah memiliki sertifikasi halal.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sertifikasi halal bagi pelaku usaha.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Al-Bara, Rahmayanti Nasution yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh label halal suatu produk yang dipasarkan di Kota Medan terhadap keputusan pembelian konsumen. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel halal dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sebuah produk.⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang keputusan pembelian makanan

⁸ Al-Bara, Rahmayanti Nasution, ‘Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan’, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10.2 (2018), 227–48.

terhadap label halal. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang sertifikasi halal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Syaeful Bakhri yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait pendapatan sebelum dan sesudah memiliki sertifikat halal terhadap tingkat pendapatan pelaku IKM. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi ditentukan berdasarkan jumlah IKM yang sudah memiliki sertifikasi halal sebanyak 426 dengan sampel 10% dari jumlah populasi atau sebanyak 43 IKM yang telah bersertifikasi halal. Kuesioner dibuat dengan memberikan skor penilaian dengan menggunakan teknik skala *likert*. Hasil penelitian uji Chi-square menjelaskan bahwa ada hubungan secara langsung antara kepemilikan sertifikat halal dengan pendapatan usaha pelaku IKM di Kabupaten Cirebon.⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang tingkat pendapatan usaha terhadap label halal. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang sertifikasi halal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh St Fajrianti yang bertujuan untuk mengetahui produk makanan tanpa label halal dan

⁹ Syaeful Bakhri, ‘Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah’, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5.1 (2020), 54 -65 (h.54).

penerapan hukum ekonomi Islam. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diambil dengan metode observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian masyarakat Kec. Mattiro Sompe sebagian profesi sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana mereka memproduksi sendiri makanan untuk dijual di rumahnya sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mereka banyak berhubungan dengan pedagang pasar khususnya pedagang makanan tanpa label halal. Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu makanan tanpa label halal tidak memiliki komposisi dan atau keterangan-keterangan yang jelas mengenai bahan yang dipakai dikemas makanan tanpa label halal.¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu penulis cenderung menjelaskan respon dari masyarakat tanpa label halal. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang label halal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khairiah Elwardah, dkk yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan tentang faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan industri. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif

¹⁰ S Fajrianti, ‘Respon Masyarakat Terhadap Produk Makanan Tanpa Label Halal Di Kec. Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)’, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

dengan sampel 175 responden yang mewakili konsumen dan pemangku kepentingan industri. Hasil penelitian ini menunjukkan efek positif yang signifikan dari sertifikasi halal, pemasaran produk halal, dan kepuasan konsumen terhadap pertumbuhan industri.¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu lebih luas dengan menilai beberapa faktor (sertifikasi halal, pemasaran, kepuasan konsumen) dan dampaknya pada pertumbuhan industri halal secara nasional. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang sertifikasi halal dan dampaknya terhadap perkembangan industri halal atau pelaku usaha

Penelitian yang dilaksanakan oleh Setiwan dan Hasbi Assidiki Mauluddi yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam membeli makanan halal. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis data primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar 200 responden di Kota Bandung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor religiusitas merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi

¹¹ Khairiah Elwardah and others, ‘Pengaruh Sertifikasi Halal, Pemasaran Produk Halal, Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Pertumbuhan Industri Halal Di Indonesia’, *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3.5 (2024), 658–669.(h.659)

keputusan dalam membeli produk halal.¹² Perbedaan yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu penulis cenderung menjelaskan perilaku dari konsumen saja. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang produk halal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aghnia Wulandari, Santi Octavia, Rizki Plasnajaya yang bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Sertifikasi Halal terhadap minat beli konsumen pada produk UMKM. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel label halal dan kualitas produk dapat mempengaruhi sikap konsumen secara positif dan signifikan dalam keputusan pembelian produk makanan berlabel halal. Artinya kedua variabel tersebut mampu meyakinkan konsumen untuk melakukan pembelian produk makanan dengan label halal di Kota Depok.¹³ Perbedaan yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu penulis cenderung menjelaskan tentang keputusan

¹² Setiawan Setiawan and Hasbi Assidiki Mauluddi, ‘Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Halal Di Kota Bandung’, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2019), 232-246 (h.232).

¹³ Aghnia Wulandari, Santi Octavia, Rizki Plasnajaya ‘Dampak Produk UMKM yang Berlabel Halal terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Muslim’, 1.3 (2024), 1150-1159 (h.1150).

pembelian konsumen Muslim. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang sertifikasi halal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Hoiriyatul Muawwanah, Ahmad Makhtum yang bertujuan untuk mengetahui persepsi sertifikasi halal pada pelaku usaha kecil mikro bidang makanan dan minuman di Kabupaten Sumenep dan apa faktor yang mempengaruhi persepsi pada pelaku usaha kecil mikro tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para narasumber cukup mengetahui tentang adanya sertifikasi halal. Pemahaman para pelaku usaha diatas terkait pentingnya sertifikasi halal berdampak pada kepemilikan sertifikasi halal para pelaku usaha makanan dan minuman di Kabupaten Sumenep.¹⁴ Perbedaan yang dilakukan penulis dengan judul “pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu” dengan penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti analisis persepsi sertifikasi halal pada pelaku usaha kecil mikro di kabupaten Sumenep sedangkan Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan sama-sama membahas tentang sertifikasi halal.

¹⁴ Siti Hoiriyatul Muawwanah, Ahmad Makhtum, ‘Analisis Persepsi Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Kecil Mikro Di Kabupaten Sumenep’, *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*, 3.2 (2022), 140-148 (h. 140).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan di pelaku usaha makanan dan minuman di Kota Bengkulu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimati.¹⁶ Mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistimatis bukan berupa angka-angka hitungan, dalam penelitian ini hanya menyajikan berupa gambaran dan keterangan-keterangan tentang pengaruh dari sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha makanan dan minuman.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2024 sampai dengan Desember 2024. Lokasi penelitian yang

¹⁵ Sapto Haryoko, and others, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (2020), h. 28.

¹⁶ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 2896-2910 (h. 2898).

akan diteliti oleh penulis yaitu satgas halal Kota Bengkulu, pelaku usaha makanan dan minuman di Kota Bengkulu, dan konsumen dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan pelaku usaha makanan dan minuman setelah mempunyai sertifikasi halal.

3. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai keadaan yang diangkat dari penelitian.¹⁷ Subjek penelitian terdiri dari 17 informan yang meliputi 1 satgas halal Kota Bengkulu, 9 pelaku usaha makanan dan minuman yang sudah bersertifikasi halal perwakilan dari 9 kecamatan yang ada di Kota Bengkulu (Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Muara Bangkahulu, Ratu Agung, Ratu Samban, Singaran Pati, Sungai Serut, Selebar dan Teluk Segara), serta 7 mewakili konsumen.

Adapun metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling* adalah metode memilih secara acak berdasarkan data yang ada. Dengan kriteria informan yang pelaku usaha makanan dan minuman di Kota Bengkulu yang sudah memiliki sertifikasi halal.

4. Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah:

¹⁷ Ade Herman, Informasi dan Pemilihan Informan Dalam Peneliitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pres; 2018), h. 8.

a. Data Primer

Data Primer ialah jenis data yang dikumpulkan lewat sumber aslinya yang tidak melewati perantara, data primer ini didapatkan dari subjek studi secara langsung dengan menggunakan peralatan pengambilan data ataupun peralatan ukur secara langsung kepada subyek sumber pesan didapatkan.¹⁸ Data ini dikumpulkan penulis sendiri serta tergolong data yang tidak pernah didapatkan awalnya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang bersumber dari intansi terkait, serta dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian ini. Data ini didapatkan secara tidak langsung ataupun tidak melewati subjek studi yang biasanya didapatkan lewat internet, perpustakaan, jurnal, skripsi dan data yang dipublikasikan dalam internet.¹⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

¹⁸ Fildza Malahati and others, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023), 341-348 (h. 344).

¹⁹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), 34-46 (h.36).

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak harus mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi.²⁰

a. Observasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²¹

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan. Dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan pertanyaannya dapat berkembang dengan jalannya wawancara.²²

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Edisi 1 (Alfabeta:Bandung 2021), h. 194-198

²¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020, h. 293.

²² Rola Pola Anto and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2024, h.61-62.

penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan satgas halal Kota Bengkulu, pelaku usaha makanan dan minuman yang sudah mempunyai sertifikasi halal di Kota Bengkulu dan konsumen di Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian, maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dll²³. Dokumentasi ini dilakukan untuk sebagai penguat tanda bukti bahwa peneliti telah menjalankan penelitian ini dengan baik, dokumentasi pada penelitian ini dibuktikan dengan foto-foto saat melakukan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa terhadap

²³ Nur Hikmatul Auliya Hardani, and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5 (2020), 109-157 (h.120).

data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, informasi, dan data.

Analisis data dalam penelitian ini adalah model *Miles And Huberman*. *Miles And Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga data yang diperoleh data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan titik diperoleh lagi data atau informan baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).²⁴ Adapun penjelasannya yaitu :

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan dari penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari lapangan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang terjadi dalam catatan lapangan

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*, Edisi 1 (Alfabeta:Bandung 2021) h. 321

yang tertulis. Reduksi data akan berlangsung secara terus-menerus sampai laporan tersusun.²⁵

c. Penyajian data (data display)

Teknik penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya. Berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁶

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan sertifikasi

²⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81-95 (h. 91).

²⁶ Muhammad afifuddin Nur and made Saihu, 'Pengolahan Data', *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 15.1 (2024),163-175(h. 168).

halal di Kota Bengkulu yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori dan kerangka berpikir berisi tentang pembahasan pokok. Kajian teori yang menguraikan tentang pengaruh sertifikasi halal terhadap perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu.

BAB III : Gambaran umum tentang objek penelitian.

BAB IV : Bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sertifikasi halal bagi perkembangan pelaku usaha di Kota Bengkulu.

BAB V : Bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.